

Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar

Hartutik¹, Andarweni Astuti², Agustinus Sugeng Priyanto³, Timotius Tote Jelahu⁴

^{1,2,4}STPKat Santo Fransiskus Asisi, Semarang, Indonesia

³Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: jelahu_timotius@yahoo.co.id

Info Artikel

Diterima: 29/10/2023

Direvisi: 09/11/2023

Disetujui: 19/11/2023

Abstract. An implementation of the "Kurikulum Merdeka Belajar", especially the implementation of the "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" at Marsudirini Elementary School, Gedangan Semarang, has not been optimal. It happens because teachers still have difficulty designing P5. This service activity aims to guide teachers in designing the "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" at Marsudirini Elementary School, Gedangan Semarang. Therefore, the material provided in this service is the dimensions of the "Profil Pelajar Pancasila (P3)" and the "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)". The methods used in this service are lectures, questions and answers, and practice. The results of this service activity are P5 designs for several themes, namely the Local Wisdom Theme, the Bhinneka Tunggal Ika Theme, the Sustainable Lifestyle Theme, and the Entrepreneurship Theme. Of these themes, the P5 topic designs that were successfully designed for Marsudirini Elementary School Gedangan Semarang were Shining Regional Culture, Love Myself Campaign, Save Water, Love the Environment, My School is Comfortable, My Attitude is Polite, Waste is a Blessing for a Brighter Life, and Hydroponic Vegetables.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Primary School, Profil Pelajar Pancasila.

Abstrak. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terutama implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Marsudirini Gedangan Semarang belum optimal. Hal ini terjadi karena para guru masih kesulitan untuk merancang P5. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membimbing para guru dalam merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Karena itu, materi yang diberikan dalam pengabdian ini adalah dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan praktik. Ada pun hasil kegiatan pengabdian ini adalah rancangan P5 untuk beberapa tema, yaitu Tema Kearifan Lokal, Tema Bhineka Tunggal Ika, Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Tema Kewirausahaan. Dari beberapa tema tersebut, rancangan topik P5 yang berhasil dirancang bagi SD Marsudirini Gedangan Semarang adalah Cemerlang Budaya Daerah, Kampanye Sayangi Diriku, Hemat Air, Cintai Lingkungan, Sekolahku Nyaman Sikapku Sopan, Sampah Berkah Hidup Makin Cerah, dan Sayuran Hidroponik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Profil Pelajar Pancasila.

How to Cite: Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420-429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>



Copyright (c) 2023 Hartutik, Andarweni Astuti, Agustinus Sugeng Priyanto, Timotius Tote Jelahu. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi sesuatu yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Nadiem Makarim dalam Channel Youtube BSKAP Kemendikbudristek menyatakan bahwa "Ada 3 keunggulan Kurikulum Merdeka, yaitu 1) Kurikulum Merdeka fokus pada materi esensial, sehingga guru tidak terburu-buru dalam mengajar dan bisa lebih memperhatikan proses belajar murid serta menerapkan pembelajaran yang mendalam; 2) Kurikulum Merdeka memberi jam pelajaran khusus bagi pengembangan karakter, melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan 3) Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang Kurikulum Operasionalnya sendiri dan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan muridnya" (*Pesan Mas Menteri Tentang Kurikulum Merdeka*, n.d.).

Kerangka Kurikulum Merdeka yang fleksibel akan memudahkan sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Kefleksibilitasan

penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dimaknai dengan kemerdekaan guru merancang jumlah jam pelajaran yang disesuaikan dengan pemikiran keluasan dan kedalaman dari Tujuan Pembelajarannya (Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, n.d.; Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, n.d.). Demikian juga perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang disusun berdasarkan kebutuhan sekolah khususnya tingkatan kelas dan kerja sama antar guru mata pelajaran lain sehingga tujuan akhir yang diharapkan setiap tingkatan kelas dan sekolah dapat tercapai. Dalam hal ini, strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022, n.d.).

Implementasi kebijakan penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan “mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global”(Irawati et al., 2022). Rusnaini, dkk. menegaskan bahwa “penguatan karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila” (Rusnaini et al., 2021). Adapun Profil Pelajar Pancasila, terdiri dari berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global.

Penguatan karakter ini diharapkan dapat diimplementasikan sedini mungkin untuk para peserta didik sehingga tercipta generasi emas yang memiliki kualitas terbaik dan berkarakter. Pada pelaksanaannya, khususnya di sekolah dasar belum optimal dan karena itu membutuhkan pelatihan serta pendampingan secara berkelanjutan (Rizkasari, 2023). Apabila Profil pelajar Pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa yang Pancasilais (Kahfi, 2022).

Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau PjBL (Priyanto et al., n.d.). Kegiatan proyek ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga memiliki wawasan untuk melakukan aksi nyata yang disesuaikan dengan tahapan belajarnya. Dengan melalui penguatan ini akan dapat menginspirasi peserta didik sehingga dapat memberi kontribusi pada lingkungannya. Oleh karena itu maka setiap sekolah harus mempelajari tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah (Keputusan Kepala BSKAP, 2022). Dalam hal ini, jumlah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai jenjang kelas pada satuan pendidikan dengan memperhatikan jumlah jam pertemuan per-tahun untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) dari seluruh jumlah jam pertemuan semua mata pelajaran (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan di semua jenjang dari PAUD hingga SMA/SMK dengan alokasi waktu yang sesuai dengan kisi-kisi P5. Dalam merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila jumlah proyek diatur dalam 1 (satu) tahun ajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan sekurang-kurangnya: (1) 2 (dua) proyek dengan 2 (dua) tema berbeda di SD/MI, (2) 3 (tiga) proyek dengan 3 (tiga) tema berbeda di SMP/MTs dan SMA/MA kelas X, (4) 2 (dua) proyek

dengan 2 (dua) tema berbeda di kelas XI dan XII SMA/MA, dan (3) 3 (tiga) proyek dengan 2 (dua) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas X, 2 (dua) proyek dengan 1 (satu) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas XI, dan 1 (satu) proyek dengan tema Kebekerjaan di kelas XII SMK/MAK. Sedangkan, Kelas XIII pada SMK program 4 (empat) tahun tidak mengambil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk SMK/MAK, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan secara terpadu berkolaborasi dengan mitra dunia kerja, atau dengan komunitas/organisasi serta masyarakat.

Salah satu masalah yang terjadi di lapangan adalah masih belum maksimalnya pemahaman masing-masing guru dalam merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil wawancara dengan seorang guru SD Marsudirini Gedangan Semarang menyatakan bahwa pemahaman tentang P5 saat ini masih terpotong-potong. Guru lain di sekolah tersebut menyatakan bahwa selama ini memang tidak pernah merancang sebuah proyek bersama dengan guru lain, sehingga hal ini menjadikan sebuah kesulitan tersendiri. Penelitian Ismelani, dkk. mengemukakan bahwa salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum merdeka adalah pemahaman para guru sebagai pelaksana di lapangan (Ismelani et al., 2023).

Hal lain yang menjadi kendala dalam implementasi P5 di sekolah adalah keterbatasan guru yang ada di sekolah tersebut. Jumlah guru di SD Marsudirini Gedangan hanya 8 orang dan hanya terdiri dari satu kelas di setiap tingkatannya. Kenyataan seperti ini juga dialami di tempat lain dimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini belum terserap secara menyeluruh pada guru-guru karena kurangnya tenaga pengajar dalam setiap jenjang, agar bisa fokus dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Wulandari et al., 2023). Akan tetapi, meskipun jumlah guru terbatas, setiap sekolah tetap perlu merancang P5 secara serius dan benar sesuai ketentuan regulasi pemerintah.

Berhadapan dengan permasalahan dimana guru belum memahami sepenuhnya dalam merancang P5, salah satu jalan keluarnya adalah melaksanakan pembimbingan kepada para guru. Dalam hal ini, para guru perlu mendapat pembimbingan sehingga dapat memahami secara tepat dalam menerapkan P5 sesuai ketentuan kurikulum. Hasil pengabdian Ramadhani, dkk. menunjukkan bahwa dengan kegiatan pelatihan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru akan mampu menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Anita et al., 2023; Ramadhani et al., 2023). Demikian juga kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Priyanti, dkk. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran guru akan pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta peningkatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Priyanti et al., 2023).

Berdasarkan masalah di atas dan juga ditinjau dari kebutuhan materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maka sangatlah perlu diberikan pembimbingan bagi semua guru dengan mempertimbangkan hasil wawancara dengan dua orang guru yang telah mendapatkan pelatihan P5 di SD Marsudirini Gedangan. Selain itu, dengan didasari oleh keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan bahwa pada Tahun Ajaran 2023/2024 Kurikulum Merdeka kembali ditawarkan sebagai

salah satu pilihan bagi satuan pendidikan (Keputusan Kepala BSKAP, 2023), maka Sekolah Dasar yang berada pada Yayasan Marsudirini Semarang merasa sangat perlu dibantu dalam penyusunan P5 yang lebih detail.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk memberi pembimbingan dalam merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Guru SD Marsudirini Gedangan Semarang adalah untuk: 1) memberikan pengetahuan tentang cara merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tingkatan kelas di SD, dan 2) mem- *follow up* hasil rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hasil pembimbingan. Kedua tujuan di atas penting karena Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka, sehingga sebelum tahun ajaran 2024/2025 yang ditetapkan sebagai Kurikulum Nasional telah siap dilaksanakan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pembimbingan P5 guru-guru SD Marsudirini Gedangan Semarang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode. Metode pertama yang dipakai adalah ceramah. Metode ini diberikan pada awal pertemuan dengan sistem tatap muka dengan ceramah. Selanjutnya, pengabdian ini terlaksana dengan metode kedua, yaitu tanya jawab. Dengan metode Tanya jawab secara tatap muka langsung dapat memberikan kesempatan bertanya secara mendalam baik secara jelas dengan mendapatkan jawaban dari nara sumber (Sugiyono, 2017). Metode ketiga adalah metode praktik. Metode ini diberikan dengan maksud agar para peserta dapat mempraktikkan rencana P5 dalam bentuk presentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dibuka dengan presentasi oleh pemateri dan tanya jawab. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan awal dengan menjelaskan materi dengan *PowerPoint Presentation (PPT)* dengan gambar-gambar yang terkait dengan tingkatan kelas, jumlah jam P5 dalam setahun, dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3), analisa situasi sekolah dan lingkungan sekolah, analisa kemampuan anak, dan analisa sarana sekolah.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bimbingan Perencanaan P5 SD Marsudirini Gedangan

Selanjutnya, pemateri juga memaparkan langkah-langkah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun adalah sebagai berikut: *pertama*, Penjadwalan dan Penentuan Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Satuan pendidikan menetapkan jadwal pelaksanaan proyek dan mengatur dimensi untuk profil pelajar Pancasila. Ini bertujuan untuk mengatur bagaimana proyek akan dilaksanakan dalam satuan pendidikan tersebut. *Kedua*, Pembentukan Tim Fasilitasi Proyek: satuan pendidikan akan membentuk tim fasilitasi proyek bertugas merencanakan, membuat modul proyek, mengelola, dan mendampingi peserta didik selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Ketiga*, Evaluasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan. Satuan pendidikan mengevaluasi tahapan pelaksanaan proyek berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Satuan pendidikan melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan pelaksanaan proyek. *Keempat*, Pemilihan Tema Umum. Bersama tim fasilitasi, satuan pendidikan akan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) atau minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari tujuh tema yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Pemilihan tema ini akan berdasarkan relevansi dengan isu-isu yang ada di lingkungan peserta didik. Tujuh tema yang tersedia termasuk Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Dan Raganya, Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan. *Kelima*, Penentuan Topik Spesifik. Dari tema besar yang telah dipilih, tim fasilitasi proyek akan menetapkan topik yang lebih spesifik sesuai dengan tahapannya di satuan pendidikan. Proses ini dapat melibatkan peserta didik dalam menentukan ruang lingkup isu spesifik yang akan dijadikan sebagai proyek.



Gambar 2. Pemateri Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bimbingan Perencanaan P5 SD Marsudirini Gedangan

Setelah menyimak presentasi dan terlibat dalam sesi tanya jawab dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya seputar hal-hal yang belum dimengerti atau diragukan, para guru semakin memahami bagaimana merancang P5. Aspek pengetahuan menjadi salah satu prasyarat untuk mengetahui perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang didasari pada peraturan yang berlaku, jumlah jam proyek selama satu, jumlah proyek selama satu tahun, dimensi dan elemen profil pelajar

Pancasila (P3). Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga telah membantu peserta dalam aspek keterampilan. Aspek ini menjadi salah satu hal yang penting dalam merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dengan ketrampilan yang baik, maka peserta pembimbingan dapat merancang, menyiapkan, dan membuat berbagai alat yang dapat digunakan sebagai contoh dan rencana tagihan dalam proyek yang direncanakan.



Gambar 3. Peserta Kegiatan Menyimak Pemaparan Materi

Dengan adanya pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam merancang P5, para peserta dibagi dalam tim kecil untuk merancang P5. Di dalam tim kecil ini, para peserta bekerja sama dalam merancang modul proyek untuk menentukan elemen-elemen dan sub-elemen profil, mengatur alur kegiatan proyek, serta menentukan jenis asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek. Di dalam tim kecil itu, para peserta dibimbing untuk merancang P5 sesuai dengan konteks SD Marsudirini Gedangan Semarang oleh nara sumber pedagogi memberikan pendampingan sistem perancangan P5 pada sekolah dasar.

Dalam merancang P5, merujuk penelitian Ulandari dan Rapita, beberapa hal perlu diperhatikan, yakni desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul. Kemudian, pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar. Sementara itu, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek. Sedangkan, evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program aksi (Ulandari & Dwi Rapita, 2023). Secara singkat, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun proyek P5 adalah sifat tema proyek haruslah holistik, kontekstual, kegiatannya bersifat eksploratif dan berpusat pada peserta didik. Di sini, kurikulum merdeka menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk menggali potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didiknya (Afi et al., 2023).

Ada pun hasil hasil pembimbingan P5 ini adalah rancangan P5 untuk beberapa tema, yaitu Tema Kearifan Lokal, Tema Bhineka Tunggal Ika, Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Tema Kewirausahaan. Dari beberapa tema tersebut, rancangan topik P5 yang berhasil dirancang bagi SD Marsudirini Gedangan Semarang adalah Cemerlang Budaya Daerah, Kampanye Sayangi Diriku, Hemat Air, Cintai Lingkungan, Sekolahku Nyaman Sikapku Sopan, Sampah Berkah Hidup Makin Cerah, dan Sayuran Hidroponik.

Tema Kearifan Lokal

Tabel 1. Rancangan Proyek Tema Kearifan Lokal

Topik	Tujuan P5	Konstektual	Rencana Aksi
Cemerlang Budaya Daerah	- Mengenalkan kebudayaan daerah dari Tari Jawa - Mengembangkan kebudayaan daerah dengan kreativitas - Membangun kesadaran cinta kebudayaan daerah,	- Peserta didik dikenalkan kebudayaan daerah dari Tari Jawa lewat latihan rutin dalam kelompok tari	- Buat jadwal latihan Tari Jawa setiap hari Jumat pukul 10.00-11.00 WIB - Membagi kelompok-kelompok tari

Tema Bhineka Tunggal Ika

Tabel 2. Rancangan Proyek Tema Bhineka Tunggal Ika

Topik	Tujuan P5	Konstektual	Rencana Aksi
Sekolahku Nyaman sikapku sopan	- Membangun sikap percaya diri dengan berbicara isu berelasi - Menghargai teman berbicara - Menumbuhkan kerja sama ada gotong royong dalam kebhinekaan	- Peserta mampu bekerja sama dalam permainan kelompok yang sifatnya membangun Kerja sama antar teman	- Merancang rantai refleksi (dengan menuliskan semua kata baik dan buruk yang pernah diucapkan pada teman) - Membuat pohon keluarga dan mengenalkan pada teman dengan pohon keluarganya - Merancang permainan yang bertujuan untuk membangun kerja kelompok

Tema Kewirausahaan

Tabel 3. Rancangan Proyek Tema Kewirausahaan

Topik	Tujuan P5	Konstektual	Rencana Aksi
Sayuran Hidroponik	- Mampu menyadari adanya peluang usaha pada setiap orang - Mampu bertransaksi jual beli sayuran hidroponik - Mengajak peserta didik menyukai sayuran	- Peserta didik menyadari adanya peluang usaha jual beli sayuran hidroponik - Peserta didik belajar sabar dan tekun merawat tanaman - Peserta didik mampu menjadi duta sayuran	- Menyiapkan atau membenahi kebun hidroponik yang sudah ada di sekolah - Membuat jadwal setiap hari (piket) merawat kebun hidroponik di sekolah - Membagi kelompok tim penjualan hasil panen - Menjual ke orang tua masing-masing dan mendokumentasikan hasil masakan ibu yang dimakan - Menjual pada tetangga hasil panen sayuran - Menghitung keuntungan kebun hidroponik

Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Tabel 4. Rancangan Proyek Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Topik	Tujuan P5	Konstektual	Rencana Aksi
Sampah berkah hidup makin cerah	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membedakan sampah organik dan anorganik - Mampu memilah sampah organik dan non organik untuk menuju hidup bersih dan nyaman - Mampu mengembangkan pemanfaatan sampah untuk hal lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mampu menuliskan sampah organik dan anorganik yang ada disekolah - Peserta didik mampu memilah sampah organik dan non organik untuk menuju hidup bersih dan nyaman - Peserta didik mampu merancang satu jenis sampah dapat dimanfaatkan kembali 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat tabel organik dan anorganik yang ada di lingkungan sekolah - Menyediakan tempat sampah yang bertuliskan organik dan non organik sehingga setiap peserta didik dapat memasukkan sampah pada tempat yang benar - Melakukan praktik pemanfaatan satu jenis sampah untuk hal yang lebih bermanfaat dan menjaga lingkungan misalnya membuat pupuk organik, membuat pot tanaman, dll.
Hemat air, Cintai Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyadari peran setiap peserta didik mencintai lingkungan - Memiliki pengetahuan cara menghemat air - Mampu membuat rencana aksi dalam tulisan/poster 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dikenalkan dampak lingkungan yang rusak - Peserta didik diberikan pelatihan dan contoh bagaimana menghemat air - Peserta didik diajak/diarahkan membuat rencana aksi dalam bentuk tulisan/poster sebagai bentuk kepedulian dan sikap hidup 	<ul style="list-style-type: none"> - Buat jadwal Jumat ke 1 memberi materi pada peserta didik mendapatkan pengetahuan ttg lingkungan yang rusak - Buat jadwal minggu ke 2,3, dan 4 setiap Jumat jam 7.00-8.00 wib melakukan perawatan lingkungan - Setiap peserta didik membuat laporan harian apa yang dilakukan setiap hari dalam menghemat air - Peserta didik dalam kelompoknya membuat poster terkait keinginan melestarikan lingkungan dan air

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan uraian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi hal baru bagi semua guru di Indonesia dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Masih banyak guru yang belum memahami dengan benar terkait rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kedua*, topik, tujuan proyek, konstektual, dan rencana aksi menjadi satu kesatuan yang holistik dalam melaksanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Perguruan Tinggi diharapkan dapat terlibat untuk membimbing dan membantu satuan pendidikan dalam memahami dimensi Profil Pelajar Pancasila dan dalam merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Afi, K. E. Y. M., Ngeong, F. Y., Baun, N., Tefa, S., Dethan, Y. D., & Artikel, I. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAK Loli Timor Tengah Selatan. *Online) Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 239–244. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3087>
- Anita, Y., Kiswanto Kenedi, A., Azizah, Z., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2652>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Ismelani, N., Mahmudah, R., & Rosmaladewi, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Pub. L. No. 022/H/KR/2023 (2023).
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Pub. L. No. NOMOR 009/H/KR/2022 (2022).
- Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. .
- Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (2022).
- Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. .
- Pesan Mas Menteri tentang Kurikulum Merdeka*. (n.d.). BSKAP Kemendikbudristek.
- Priyanti, N., Apriansyah, C., Kartini, R. D., Padilah, N., Budiarti, T. R., Kurniawati, R., Naruvita, S. R., Indrawati, Y., Wahyuningsih, E., Rubiah, S. A., Rohmah, S., Setyorini, W., Al Jufry, L., & Rahayu, T. (2023). PKM Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di IGTKI Kecamatan Duren Sawit DKI Jakarta. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5815–5823.
- Priyanto, A. S., Mafuroh, I., Juhadi, J., & Lukitawati, L. (n.d.). Analysis of the Project-Based Learning Model in Social Studies learning Referring to the Merdeka Curriculum. In *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*. www.ijlrhss.com

- Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Rafli, M. F., Harahap, H., Banjar Negara, V. M. A., Hayati, R., & Akmal, A. U. (2023). Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*. <https://doi.org/10.35134/jmi.v30i1.133>
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Ulandari, S., & Dwi Rapita, D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wulandari, A., Trihantoyo, S., Sholeh, M., Rifqi, A., Iskandar, A. H., & Nugroho, R. (2023). *Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur-Malaysia* (Vol. 2, Issue 2).